BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis akurasi penafsiran DeepSeek R1-0528 terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang kerusakan lingkungan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penafsiran DeepSeek R1-0528 terhadap QS. Ar-Rūm ayat 41, QS. Al-A‘rāf ayat 56, dan QS. Al-Baqarah ayat 205 menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu menyajikan penafsiran yang sistematis, mudah dipahami, dan relevan dengan persoalan lingkungan pada masa kini. DeepSeek menghubungkan kandungan ayat dengan berbagai isu kontemporer, seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, perubahan iklim, penyalahgunaan kekuasaan, serta berbagai bentuk kerusakan yang disebabkan oleh perilaku manusia. Dari sisi substansi, penafsiran yang dihasilkan secara umum masih sejalan dengan pokok-pokok penafsiran yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, meskipun pada beberapa bagian DeepSeek melakukan pengembangan penjelasan yang tidak dijumpai secara eksplisit dalam sumber tafsir yang dijadikan rujukan.
2. Penafsiran DeepSeek R1-0528 berdasarkan komparasi dengan Tafsir Al-Ṭabarī, Tafsir Ibnu Kaṡīr, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, serta beberapa kitab pendukung menunjukkan bahwa secara umum penafsiran DeepSeek cukup sesuai dengan kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan. Pada aspek bersumber kepada riwayat, DeepSeek telah menggunakan riwayat sebagai

dasar penafsiran, tetapi belum menyajikan keragaman riwayat dan argumentasi para mufasir secara utuh. Pada aspek bersumber kepada ilmu kebahasaan, DeepSeek mampu mempertahankan substansi makna lafaz ayat, meskipun analisis kebahasaannya masih lebih ringkas dibandingkan kitab-kitab tafsir. Adapun pada aspek bersumber kepada Ulumul Qur'an, DeepSeek telah memperhatikan konteks dan pesan utama ayat, tetapi belum sepenuhnya merepresentasikan keluasan metode penafsiran para mufasir. Temuan ini menunjukkan bahwa DeepSeek dapat dimanfaatkan sebagai media bantu untuk memperoleh pemahaman awal mengenai makna ayat Al-Qur'an, namun hasil penafsirannya belum dapat dijadikan rujukan akademik secara langsung tanpa melalui proses verifikasi terhadap kitab-kitab tafsir primer. Oleh karena itu, penggunaan DeepSeek dalam kajian tafsir hendaknya diposisikan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti otoritas para mufasir maupun kitab-kitab tafsir yang telah diakui dalam tradisi keilmuan Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengembang DeepSeek dan teknologi kecerdasan buatan lainnya, diharapkan dapat meningkatkan akurasi penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam pencantuman sumber rujukan, seperti nama kitab, nama mufasir, nomor jilid, dan halaman, sehingga informasi yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bagi pengguna, hasil penafsiran DeepSeek sebaiknya dijadikan sebagai sumber informasi awal, bukan sebagai rujukan utama. Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh tetap perlu diverifikasi melalui kitab-kitab tafsir primer atau sumber yang otoritatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji lebih banyak ayat Al-Qur'an atau membandingkan DeepSeek dengan model AI lainnya menggunakan indikator analisis yang lebih beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan AI dalam kajian tafsir.